

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Pertumbuhan penduduk yang pesat dan tidak di iringi dengan pertumbuhan pembangunan ekonomi mengalami kesulitan dalam menyediakan kesempatan kerja bagi angkatan kerja baru. Kehadiran sektor informal ini telah berhasil memberikan kontribusi bagi sebagian besar penduduk di Kota Padang. Tetapi sektor ini merupakan bukan pilihan utama bagi angkatan kerja baru karena belum terjaminnya atau kepastian dari segi pendapatan dan hal ini yang membuat sektor ini dipadang sebelah mata sampai dengan sekarang. Oleh karena itu bisa dapat kita ukur apa-apa saja faktor yang memiliki keterkaitan dengan pendapatan orang yang mengambil pilihan mencari nafkah di sektor ini.

Dari hasil pembahasan tentang Analisis Pendapatan Pedagang Sate di Kota Padang Ini maka dapat dilihat variabel-variabel yang memiliki hubungan dan pengaruh terhadap tingkat pendapatan responden atau pedagang sate ini. Dari tujuh variabel independen empat diantaranya memiliki hubungan yang kuat terhadap tingkat pendapatan responden diantaranya:

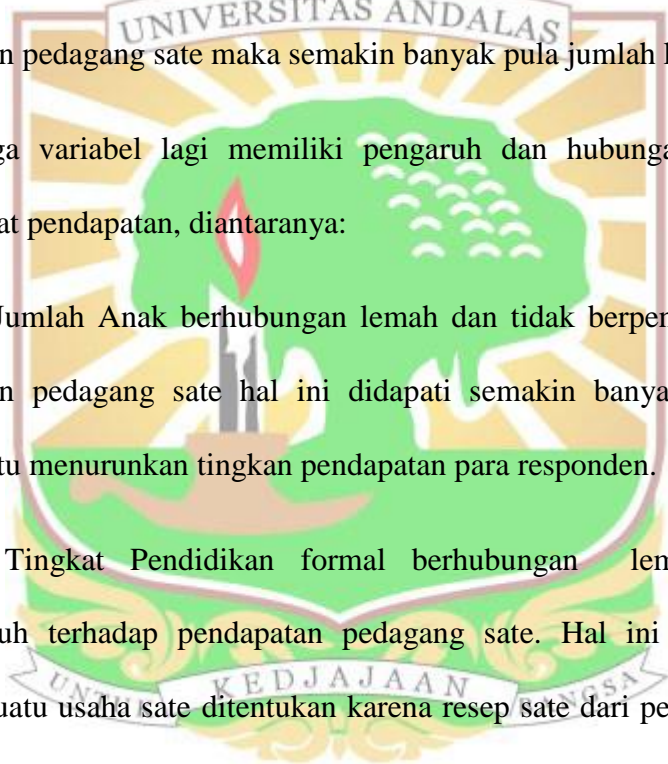
1. Variabel Umur berhubungan kuat dan berpengaruh positif terhadap pendapatan karena semakin tua para pedagang sate otomatis semakin bisa seseorang dalam mengatur keuangannya.
2. Variabel Lama Berusaha berhubungan kuat dan berpengaruh positif terhadap pendapatan karena semakin lama para responden berusaha maka semakin bisa

dalam membaca peluang dan mudah mengatasi masalah-masalah yang datang untuk pedagang sate.

3. Variabel Modal berhubungan kuat dan berpengaruh positif terhadap pendapatan diduga, karena modal adalah kunci utama ketika pedagang sate ingin mengembangkan usaha sate mereka.
4. Variabel Jumlah Tenaga Kerja berhubungan kuat dan berpengaruh positif. Dari hasil penemuan dilapangan dapat disimpulkan semakin tinggi pendapatan pedagang sate maka semakin banyak pula jumlah karyawannya.

Sedangkan tiga variabel lagi memiliki pengaruh dan hubungan yang lemah terhadap tingkat pendapatan, diantaranya:

5. Variabel Jumlah Anak berhubungan lemah dan tidak berpengaruh terhadap pendapatan pedagang sate hal ini didapati semakin banyak jumlah anak belum tentu menurunkan tingkan pendapatan para responden.
6. Variabel Tingkat Pendidikan formal berhubungan lemah dan tidak berpengaruh terhadap pendapatan pedagang sate. Hal ini diduga karena larisnya suatu usaha sate ditentukan karena resep sate dari pendidikan turun-temurun dan temuan dilapangan tentang cara pelayanan pedagang sate tersebut yang ramah.
7. Variabel Jam Dagang berhubungan lemah dan berpengaruh negatif terhadap pendapatan pedagang sate. Dari hasil temuan dilapangan semakin lama orang berdagang belum tentu akan meningkatkan pendapatan responden begitu juga sebaliknya.



6.2 Saran

1. Untuk penelitian selanjutnya penelitian ini dibuat agar lebih spesifikasi lagi dan lebih jelas fokusnya agar dari semua pihak yang terkait dengan pedagang sate ini lebih bisa menonjolkan jenis sate mana yang akan lebih bisa dipatenkan terlebih dahulu.
2. Perlu adanya peran dari pemerintah sebagai regulator yang membuat peraturan-peraturan untuk jenis usaha informal khususnya untuk pedagang sate. Peran pemerintah juga diharapkan dapat membantu sektor informal ini dalam hal pembinaan dan permodalan dengan menambah program penyaluran modal dengan syarat dan proses yang mudah.
3. Sangat perlu adanya kumpulan atau asosiasi pedagang kaki lima untuk menambah bergaining power.
4. Pedagang sate harus memiliki kemampuan manajemen usaha sehingga mampu mengatur pendapatan agar bisa mengembangkan usaha. Hal ini karena berdasarkan temuan dilapangan, banyak pedagang sate yang sudah berusaha lebih dari 15 tahun dan seharusnya mampu mengembangkan usaha namun kenyataannya tidak mampu karena tidak bisa menabung dan kurang pandai dalam mengatur keuangan.